

**PENENTUAN ARAH KEBIJAKAN MITIGASI BENCANA
BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT
DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata-I pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas*

Oleh

WAHYUDI MANSYUR

01 172 089

Pembimbing

TAUFIKA OPHIYANDRI, ST, MSc

BENNY HIDAYAT, MT



**JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2008

ABSTRAK

Permasalahan penanggulangan bencana di Kecamatan Bungus Teluk Kabung belum mendapat perhatian yang serius dari pihak-pihak yang terkait. Pada umumnya, penanggulangan bencana dilakukan pasca bencana. Padahal bila ditinjau lebih lanjut, aspek penanggulangan pra bencana berpengaruh langsung terhadap berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.

Penanggulangan pra bencana berbasis partisipasi masyarakat adalah salah satu cara dimana masyarakat dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi potensi bahaya dan kerentanan di daerah mereka. Hal itu disebabkan masyarakat lebih memahami potensi selain ancaman yang ada di daerah mereka. Dengan memaksimalkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana, diharapkan masyarakat dapat beraktifitas dengan tenang untuk memenuhi kebutuhan hidup ketika menghadapi bencana sehingga dapat mencegah dan mengurangi tingkat dampak yang ditimbulkan akibat bencana.

Metodologi yang digunakan untuk menentukan arah mitigasi bencana berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah dengan melakukan penerapan teknik-teknik pemahaman partisipatif kondisi daerah rawan bencana (PPKDRB) dengan metoda Partisipatory Rural Appraisal (PRA) berupa wawancara dan diskusi dengan berbagai pihak dan masyarakat yang berada pada daerah rawan bencana. Dari penelitian lapangan diperoleh beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kegiatan yang sangat penting menurut masyarakat adalah pembangunan proyek pengendali bencana.

Kata Kunci : Potensi bahaya, kerentanan, kapasitas, mitigasi, PRA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena alam yang terjadi dewasa ini sungguh tak dapat diduga. Kejadian alam yang terjadi sangat beragam, berbagai peristiwa selama beberapa tahun belakangan juga telah membukakan mata. bagaimana masyarakat akan seterusnya hidup di bawah bayang-bayang bencana. Bencana yang merenggut nyawa, harta, dan dampak trauma psikologis yang mendalam akan duka cita. Indonesia sangat rawan terjadinya bencana karena secara geografis, Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia yaitu lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Australia yang bergerak saling menumbuk dan juga merupakan jalur *The Pacific Ring of Fire* (cincin api Pasifik) yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia.

Suatu gempa bumi menewaskan banyak orang. Sebuah letusan gunung memaksa ribuan orang mengungsi. Suatu perusahaan penggali gas menyebabkan sebuah gunung lumpur di bawah tanah meledak dan mengakibatkan ribuan orang kehilangan rumah. Semenjak itu terjadi tsunami, sebuah gempa bumi lain yang merusak, arus lumpur yang tak bisa dihitung dan banjir yang mengakibatkan sebagian besar dari ibukota (Jakarta) menjadi macet sama sekali. Begitu besarnya risiko yang ditimbulkan oleh bencana ini, maka penanganan bencana menjadi sangat penting untuk menjadi perhatian dan tugas kita bersama. Tanpa kebersamaan, sangat sulitlah kita untuk mampu mengatasi dampak

bencana. Karena pada kenyataannya, tidak ada satu pihakpun yang paling mampu menangani dampak bencana ini.

Kejadian demi kejadian bencana seperti ini bukanlah datang sekali ini saja. Tapi seolah sudah menjadi seperti "rutinitas" yang selalu menghampiri kita seiring dengan bergantinya musim. Bencana ini akan menjadi pelajaran sekaligus guru yang berharga bagi masyarakat, selain berserah diri pada-Nya juga ada suatu upaya kongkrit yang dilaksanakan secara faktual dalam memahami dan mengantisipasi kondisi alam secara teoritis logis. Bencana alam selama ini selalu dipandang sebagai suatu hal yang berada di luar kontrol manusia. Oleh karenanya, ketika suatu bencana menimpa, faktor alam selalu dijadikan alasan pertama. Sebagian besar bencana alam, atau bahaya yang menyebabkan bencana tidak dapat dicegah, tetapi efek dari bencana tersebut bisa dimitigasi.

Bencana sebetulnya tidak terjadi begitu saja, pada derajat tertentu, bencana terjadi akibat kegagalan pembangunan yang menyebabkan tingginya kerawanan terhadap risiko-risiko bencana. Kegagalan institusi-institusi yang menatakelola pembangunan terjadi di semua tingkatan, mulai dari lokal hingga nasional yang diperburuk dengan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akhirnya, terjadi akumulasi risiko atas bencana yang berasal dari ketiadaan peringatan dini dan kesiapan terhadap bencana, ketidaktepatan perencanaan penggunaan lahan, kegagalan dalam memasukkan penaksiran risiko dalam perencanaan proyek pembangunan yang diperburuk lagi dengan kegagalan untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan risiko bencana. Gerakan yang sinergitas antara masing

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Meskipun bencana tidak dapat diatasi sepenuhnya, namun usaha-usaha untuk mengatasi dan mencegahnya harus dilakukan, mengingat dampak yang diakibatkan sangat besar, baik dampak secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan data yang diperoleh dari hasil data sekunder, diskusi dan wawancara dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bencana besar yang sering terjadi di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah banjir dan abrasi (biasanya disertai banjir pasang) yang biasanya terjadi pada saat bulan haji.
2. Waktu bencana biasanya sudah dapat mereka prediksi (banjir dan abrasi) jadi, warga sudah bersiap-siap, namun untuk bencana lainnya kesimpang siuran informasi justru membuat warga semakin panik.
3. Ketika terjadi bencana warga fokus kepada penyelamatan keluarga, kemudian baru kepada haratabenda. Lokasi pengungsian jika diperlukan sangat mudah dijangkau, karena lokasi perbukitan yang relatif sangat dekat dari pemukiman penduduk.
4. Mata pencaharian utama adalah bertani dan nelayan yang hasilnya kurang mencukupi, sehingga jika terjadi bencana

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Nakmofa, Yus. "Module 1.3 Terminologi Management Bencana" TOT CBDRM HIVOS Aceh., 2007
- 2) ITB dan UNDP. "Modul pelatihan *Community Based Risk Disaster Reduction*" ITB dan UNDP., 2006
- 3) Darmanto. "Pengalaman dari Penanganan Bencana Alam di Yogyakarta.". Makalah RAPI V. Surakarta: Fakultas Teknik UMS., 2006. Google (Bencana).Maret 2008
- 4) Qomarun. "Model *Complement and Focus* Dalam Penanganan Pasca Bencana Tahap Rehabilitasi". Surakarta. Fakultas Teknik UMS., 2006. Google (Manajemen Bencana). Maret 2008
- 5) Ahyudin. "Peran Masyarakat Dalam Penanganan Bencana".Makalah MPBI.2005. Google (Bencana).Maret 2008
- 6) Gizi.net. "Manajemen Bencana di Indonesia masih Lemah" Yogyakarta-MIOL., 2005. Google (Bencana).Maret 2008
- 7) isdr@un.org. "Pengurangan Bencana di Asia - Informasi ISDR". 2005. Google (Bencana).Maret 2008
- 8) Paripurno, ET. "Banjir dan Peran Kita".Makalah Pekan Sadar Bencana.2005. Google (Bencana).Maret 2008
- 9) BPS Kota Padang. " Bungus Teluk Kabung Dalam Angka ", BPS Kota Padang., Padang., 2004